



DETERMINAN VOLUME EKSPOR SISA LOGAM MULIA INDONESIA KE JEPANG TAHUN 1996-2021

Ni Komang Tri Anjani¹ Putu Ayu Pramitha Purwanti²

Article history:

Submitted: 21 Mei 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 31 April 2025

Keywords:

Exchange Rate;

IJEPA;

Japan's GDP;

Scrap of Precious Metal Export.

Kata Kunci:

IJEPA;

Nilai Tukar;

PDB Jepang;

Volume Ekspor Sisa Logam Mulia.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana,

Denpasar, Bali, Indonesia

Email:

nikomangtrianjani27@gmail.com

Abstract

Indonesia has several leading export commodities divided into the oil and gas and non-oil and gas sectors. Based on data from the Ministry of Industry (2020), precious metal commodities experienced the largest increase in export value in 2020, precisely in the first quarter of 90.6 percent. From the derivatives of precious metal commodities, HS code 7112 or precious metal scraps are a large commodity exported by Indonesia to Japan. The purpose of this study was to see the relationship between the bilateral cooperation variables IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement), the Rupiah exchange rate and Japanese economic growth on the volume of precious metal scrap exports in 1996-2021. The results of this study are that IJEPA has a significant positive effect, the exchange rate has a significant negative effect, while Japan GDP (Gross Domestic Product) does not have a significant effect on the volume of Indonesia's precious metal scrap exports to Japan in 1996-2021. The implication of this study is that the government is expected to be able to make greater use of bilateral and multilateral economic cooperation with the aim of increasing exports of leading commodities in Indonesia so that it can support the Indonesian economy.

Abstrak

Indonesia memiliki beberapa komoditas unggulan ekspor yang terbagi dalam sektor migas dan nonmigas. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (2020), komoditas logam mulia mengalami kenaikan nilai ekspor terbesar di tahun 2020 tepatnya pada triwulan I sebesar 90,6 persen. Dari turunan komoditas logam mulia, kode HS 7112 atau sisa logam mulia menjadi komoditas yang banyak diekspor Indonesia ke Jepang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variabel kerjasama bilateral IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement), nilai tukar Rupiah dan PDB (Produk Domestik Bruto) Jepang terhadap volume ekspor sisa logam mulia tahun 1996-2021. Adapun hasil dari penelitian ini adalah IJEPA berpengaruh positif signifikan, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, sedangkan PDB Jepang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang tahun 1996-2021. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah diharapkan dapat lebih memanfaatkan kerjasama ekonomi baik bilateral maupun multilateral dengan tujuan untuk meningkatkan ekspor komoditas unggulan di Indonesia sehingga dapat mendukung perekonomian Indonesia.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia²

Email: pramitha@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beberapa komoditas unggulan ekspor yang terbagi dalam sektor migas dan nonmigas. Sektor nonmigas memiliki nilai ekspor yang lebih tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian tahun 2020, salah satu sektor nonmigas yang mengambil peran besar dalam perkembangan tersebut adalah logam mulia setelah industri *furniture*, tekstil dan pakaian. Komoditas ini memang menjadi salah satu komoditas yang memiliki permintaan yang cukup banyak. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian (2020), komoditas logam mulia mengalami kenaikan nilai ekspor terbesar di tahun 2020 tepatnya pada triwulan I sebesar 90,6 persen. Terhitung sejak tahun 2012 hingga tahun 2020, Jepang merupakan negara tujuan ekspor dengan nilai ekspor logam mulia tertinggi di Indonesia. Tren dan gaya hidup yang dimiliki oleh masyarakat Jepang menjadi salah satu faktor dalam perkembangan ekspor komoditas ini. Beberapa dari masyarakat Jepang menjadikan komoditas ini atau jenis yang paling sering dijumpai yakni perhiasan sebagai “hadiah untuk diri sendiri” khususnya di wilayah perkotaan/metropolitan (ITPC, 2017). Komoditas logam dasar mulia sendiri memiliki komoditas turunan dari HS kode yang dimilikinya. Dari turunan logam mulia tersebut, kode HS 7112 menjadi komoditas yang cukup besar diimpor oleh Jepang. Berdasarkan *Indonesia National Single Window* (INSW), komoditas kode HS 7112 ini adalah sisa dan skrap dari logam mulia. Dibandingkan dengan negara tujuan ekspor lainnya, Jepang menjadi negara tujuan ekspor dengan volume impor terbesar untuk komoditas sisa logam mulia dari Indonesia dengan volume terbesar mencapai 1.592 ton pada tahun 2021 (International Trade Centre, 2023).

Fenomena tersebut mengakibatkan komoditas sisa logam mulia menjadi salah satu komoditas yang memiliki peluang perkembangan ekspor yang cukup baik ke negara Jepang. Volume ekspor sisa logam mulia dari Indonesia ke Jepang mengalami tren yang positif atau meningkat terutama setelah tahun 2008 walaupun mengalami fluktuasi. Peningkatan yang cukup signifikan terlihat pada tahun 2012 yakni mencapai USD 6.063,33 juta dengan volume ekspor 377 ton (UN Comtrade, 2021). Namun, pada kelompok tahun tertentu terdapat perbedaan yang cukup signifikan terutama sebelum tahun 2012. Hal ini mengindikasikan terdapat fenomena atau faktor tertentu yang mempengaruhi perkembangan volume ekspor sisa logam mulia yang berfluktuasi tersebut. Dalam konsep ekspor, terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan fluktuasi tersebut terjadi, termasuk partisipasi negara Indonesia dalam mengikuti berbagai integrasi ekonomi bersama negara lain.

Jepang merupakan negara yang pertama kali melakukan kerjasama dengan Indonesia secara *bilateral* yaitu *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) pada 2008 dan masih berlangsung hingga saat ini. Perjanjian IJEPA adalah suatu perjanjian kerjasama bilateral dalam perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dalam rangka memperkuat arus perdagangan internasional maupun penanaman modal investasi di Indonesia maupun Jepang (Setiawan, 2014). Menurut data dari Kementerian Perdagangan (2017) sejak IJEPA diresmikan, beberapa komoditas ekspor di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan salah satunya adalah Sisa Logam Mulia (HS 7112).

Nilai tukar juga adalah salah satu deteminan dalam dinamika kegiatan perdagangan internasional. Mata uang Dolar Amerika sebagai mata uang yang banyak digunakan dalam transaksi perdagangan internasional sangat menentukan besarnya ekspor suatu negara. Ketika mata uang domestik melemah maka terjadi depresiasi, sedangkan ketika mata uang domestik menguat maka terjadi apresiasi. Terjadinya dinamika ini, baik depresiasi maupun apresiasi akan mempengaruhi bagaimana dinamika ekspor dan impor suatu negara. Hal ini dikarenakan mata uang yang mengalami depresiasi atau pelemahan terhadap mata uang asing akan mengurangi impor namun ekspor negara tersebut akan meningkat. Hal ini berlaku juga sebaliknya untuk nilai tukar yang mengalami apresiasi.

Selain nilai tukar, dinamika kegiatan perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh bagaimana keadaan makroekonomi suatu negara. Kondisi makroekonomi suatu negara dapat dilihat oleh beberapa indikator seperti pertumbuhan ekonomi, investasi dan kondisi lainnya. Dalam hubungannya dengan perdagangan internasional, ekspor merupakan komponen dari PDB (Produk Domestik Bruto), dan pertumbuhan ekspor mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Negara yang memiliki kondisi perekonomian yang baik menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kemampuan dalam kegiatan perdagangan internasional. Bagaimana suatu negara memiliki kemampuan dalam pertumbuhan perekonomiannya dapat diinterpretasikan oleh PDB, dimana suatu negara yang memiliki kemampuan dalam melakukan perdagangan internasional dapat berarti negara tersebut menghasilkan PDB yang cukup besar. PDB yang besar akan meningkatkan bagaimana suatu negara dapat mengimpor komoditi dari negara lain. Data dari Bank Indonesia (2020) menunjukkan penurunan PDB Jepang terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu turun hingga -5,7%. Penurunan ini disebabkan oleh adanya krisis global. Pada tahun 2011, Jepang juga mengalami perekonomian yang cukup buruk dikarenakan bencana tsunami yang berimplikasi pada penurunan pertumbuhan PDB di tahun 2011 hingga 0,02%. Tahun 2020 Jepang juga mengalami penurunan GDP hingga - 4,5%. Hal ini disebabkan karena situasi pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 (World Bank, 2020). Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan pertumbuhan ekspor sisa logam mulia dari Indonesia ke Jepang. Ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang memiliki tren yang cenderung meningkat hingga tahun 2021 (UN Comtrade, 2021) Walaupun memiliki tren menurun pada tahun tertentu, penurunan tersebut tidak terjadi pada masa krisis ekonomi yang terjadi di Jepang maupun Indonesia.

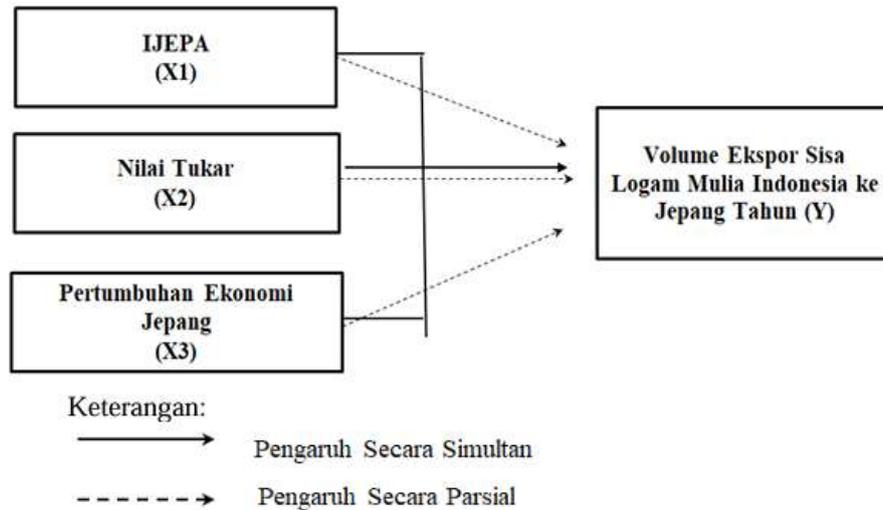
Telah terdapat beberapa penelitian yang menganalisis bagaimana ekspor komoditas Indonesia ke Jepang (Fau, 2020; Novariani *et al.*, 2021; Purwanto dan Mustika; 2020; Sitanini, *et al.*, 2020; Beberapa penelitian telah menganalisis bagaimana dampak IJEPA terhadap komoditas unggulan ekspor Indonesia. Yoga dan Setiawina (2023) menganalisis bagaimana dampak IJEPA terhadap ekspor alas kaki Indonesia ke Jepang. Narawinda dan Ayuningsasi (2023) menganalisis bagaimana IJEPA berpengaruh terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Jepang. Namun, belum ada penelitian yang menganalisis ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang dengan memasukkan variabel IJEPA, nilai tukar, dan PDB Jepang sebagai variabel-variabel penjelas. Berdasarkan paparan tersebut, kajian mengenai hubungan antara kerjasama bilateral IJEPA, nilai tukar dan PDB Jepang menjadi suatu topik yang menarik untuk dikaji dampaknya terhadap ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang. Mengingat ketiga variabel dalam penelitian ini merupakan aspek yang cukup penting dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional dan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam perdagangan internasional. Berdasarkan atas pokok permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁: Terdapat perbedaan terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang tahun 1996-2021 sebelum dan setelah adanya kebijakan IJEPA.

H₂: Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang tahun 1996 – 2021.

H₃: Pertumbuhan ekonomi Jepang berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang tahun 1996 – 2021.

Sehingga, dari hubungan setiap variabel tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini terdapat pada gambar berikut.



Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder juga disebut sebagai data dokumen yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain atau didapatkan dari media dokumen (Sugiyono, 2017). Metode *non-participants observation* menjadi metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dimana metode observasi tidak melibatkan peneliti atau peneliti hanya sebagai pengamat yang sifatnya independen. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipan dengan mengamati data dari laporan dan kajian dari berbagai sumber seperti *World Integrated Trade Solution* (WITS) yang merupakan website terintegrasi yang disediakan oleh World Bank untuk mendapatkan informasi perdagangan internasional dan sumber lainnya seperti Indonesia 33 National Single Window (INSW), World Bank, buku atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang digunakan sebanyak 26 data (tahun) dimulai pada tahun 1996 hingga tahun 2021. Adapun data yang dikumpulkan yakni nilai ekspor nonmigas dan migas Indonesia, volume ekspor sisa logam mulia, nilai tukar serta PDB Jepang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode deskriptif kuantitatif. Data terkumpul digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian.

Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis linear berganda dengan *Ordinary Least Square*. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh di antara variabel Nilai Tukar, PDB Jepang dan dummy IJEPA terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang tahun 1996-2021. Analisis ini juga dapat mengukur besarnya dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan pengaruh di antara satu variabel atau lebih variabel bebas (Wirawan, 2017).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aplikasi *Statistical Package of Social Science* (SPSS) dan Eviews. Berikut adalah model regresi pada penelitian ini:

$$Y_t = \beta_{0t} + \beta_1 d_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \mu_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y_t = Volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang (satuan ton)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

d_1	= <i>Dummy</i> variabel pemberlakuan IJEP (periode sebelum berlakunya IJEP 1996-2008=0, periode setelah berlakunya IJEP 2009-2021=1)
X_2	= Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar (satuan Rupiah)
X_3	= PDB Riil Jepang (satuan Dollar Amerika)
μ	= <i>Error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil olah data menggunakan SPSS, berikut merupakan pembahasan dari hasil analisis deskriptif statistik penelitian, hasil uji asumsi klasik serta analisis regresi linear berganda.

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif Statistik Penelitian

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar (X2)	26	2.342	14.582	10.251,81	599.987
PDB Jepang (X3)	26	-5,69	4,10	0,6327	0,41195
Volume Ekspor Sisa Logam Mulia (Y)	26	28	2.945	613,50	175.768
Valid N (listwise)	26				

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 1 adalah tabel yang memuat analisis statistik penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, nilai terendah untuk Rupiah terhadap Dollar tahun 1996-2021 sebesar sebesar Rp2.342 dan nilai tertinggi sebesar Rp14.582, dengan nilai rata ratanya sebesar Rp10.251,8 dan standar deviasinya sebesar 599.987. Variabel PDB Jepang memiliki nilai terendah sebesar -5,69 persen dan nilai tertinggi 4,10 persen, dengan nilai rata ratanya sebesar 0,6327 persen dan standar deviasinya sebesar 0,411. Untuk variabel volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang diukur dengan satuan ton dari tahun 1996-2021. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel ini memiliki nilai terendah sebesar 24 ton dan nilai tertinggi 2.945 ton, dengan nilai rata ratanya sebesar 613,5 ton dan standar deviasinya sebesar 175.768.

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya distribusi data variabel independen dan dependen. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Shapiro Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat dari nilai sig. Uji *Shapiro Wilk* ini digunakan karena jumlah data sampel yang kurang dari 30, sehingga diperlukan metode yang lebih akurat untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. Sedangkan uji dengan *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk melihat apakah persamaan regresi yang telah digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Shapiro Wilk* didapatkan hasil nilai nilai sig. lebih besar dari $\alpha = 5\%$ untuk setiap variabel, maka dapat disimpulkan semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan. Sama halnya dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, didapatkan hasil *Asymp.sig (2 tailed) > 0,05*, sehingga dapat dikatakan bahwa data model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji terkait korelasi antara pengganggu dan kesalahan pengganggu periode sebelumnya pada model regresi. Hasil yang diharapkan dari uji analisis data ini adalah tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini menggunakan nilai dari nilai uji Durbin-Watson (*DW test*). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) didapatkan nilai D-W sebesar 1,065 ($-2 > 1,065 < 2$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

autokorelasi dalam model regresi antara variabel independen IJEPA, nilai tukar dan PDB Jepang dengan variabel dependen volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang. Hasil uji autokorelasi bertentangan dengan logika dimana autokorelasi terdapat pada data yang mengandung korelasi dengan perubahan waktu seperti data pada PDB.

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji analisis data untuk menguji korelasi masing-masing variabel independen pada model regresi. Hasil analisis data yang diharapkan adalah tidak terdapat korelasi antara setiap variabel independen. Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,1) atau *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, didapatkan nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dalam model regresi. Hasil analisis data yang diharapkan dalam uji ini adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil menggunakan uji Glejser, seluruh variabel independen yaitu IJEPA, investasi langsung Jepang dan PDB Indonesia memiliki nilai *Sig* > $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	2,975	0,614		4,849	0,000
IJEPA	0,604	0,226	0,450	2,677	0,014
Nilai Tukar	-0,011	0,004	-0,450	-2,558	0,018
PDB Jepang	-0,127	0,198	-0,088	-0,645	0,526

a. Variabel Dependen: Volume Ekspor Sisa Logam Mulia

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat dibuat persamaan berikut:

$$Y = 2,975 + 0,604d_1 - 0,011\chi_2 - 0,127\chi_3 \dots \dots \dots (2)$$

Tabel 2 adalah tabel yang berisi hasil analisis regresi linear berganda. Berdasarkan Tabel 2 tersebut, hasil dari pemaparan gambaran variabel penelitian dan analisis data sebelumnya yaitu sebagai berikut. Untuk pengujian variabel IJEPA, oleh karena hasil *t* hitung = 2,677 > *t* tabel 2,07387, maka H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat perbedaan sebelum dan setelah adanya IJEPA terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang tahun 1996-2021. Sementara untuk variabel nilai tukar, diperoleh hasil *t* hitung yaitu -2,558 > *t* tabel 2,07387, maka H_0 ditolak artinya nilai tukar secara parsial berpengaruh berlawanan signifikan pada volume ekspor sisa logam mulia pada tahun 1996-2021. Berdasarkan hasil ekonometrika. hubungan PDB Jepang dengan volume ekspor sisa logam mulia Tahun 1996-2021, diperoleh hasil *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu -0,645 < *t* tabel = 2,07387, maka H_0 diterima artinya PDB Jepang yang diukur berdasarkan PDB riil secara parsial tidak memiliki pengaruh positif signifikan atau dalam hal ini negatif terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang tahun 1996-2021.

Berdasarkan persamaan dan hasil olah data tersebut, nilai koefisien regresi IJEPA (d_1) sebesar 0,604 berarti terdapat perbedaan sebelum dan setelah adanya IJEPA terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang dengan anggapan variabel lainnya konstan. Perbedaan tersebut sebesar 0,604 ton lebih tinggi untuk setelah adanya IJEPA. Nilai koefisien regresi nilai tukar (β_2) sebesar -0,011 berarti

apabila nilai tukar Rupiah terhadap dolar mengalami apresiasi sebesar 1 Rupiah dan variabel independen lainnya tetap, maka volume ekspor sisa logam mulia akan cenderung menurun sebesar 0,011 ton. Nilai koefisien regresi PDB Jepang (β_3) sebesar -0,127 berarti apabila PDB Jepang naik sebesar 1 persen dan variabel lainnya tetap, maka volume ekspor sisa logam mulia akan cenderung menurun sebesar 0,127 ton.

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,451	3	2.484	12,832	0,000 ^a
	Residual	4,258	22	0,194		
	Total	11,709	25			

a. *Predictor*: Konstanta, PDB Jepang, IJEPA, Nilai Tukar

b. Variabel Dependen: Volume Ekspor Sisa Logam Mulia

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 12,832 lebih besar dari nilai F Tabel 3,05 dan signifikansi F sebesar 0,0000 atau nilai Sig < $\alpha = 5\%$, yang artinya terdapat pengaruh antara IJEPA, nilai tukar dan PDB Jepang secara signifikan pada volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang. Selain itu, dari perhitungan koefisien determinasi atau R^2 menggunakan SPSS, didapatkan nilai sebesar 0,630 mempunyai arti bahwa 63%, variasi variabel dependen yang merupakan ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang dapat dipengaruhi oleh variasi variabel independen IJEPA, nilai tukar dan PDB Jepang. Sisanya 37% merupakan faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Adapun pembahasan Oleh karena IJEPA (X_1) merupakan variabel dummy maka nilai $d_1 = 0,604$ menyatakan bahwa volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang setelah berlakunya IJEPA memiliki volume ekspor sisa logam mulia (Y) 0,604 ton lebih tinggi dibandingkan saat sebelum berlakunya IJEPA. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil uji penelitian Gocklas (2017) dan Setiawan (2014). Penelitian ini menyatakan juga hubungan positif antara kedua variabel tersebut dapat terjadi, jika Indonesia melakukan spesialisasi pada beberapa sektor industri tertentu yang memiliki keunggulan komparatif termasuk dalam skema IJEPA.

Kemudian, mengenai hasil penelitian hubungan antara nilai tukar dan volume ekspor Sisa Logam Mulia Indonesia ke Jepang Tahun 1996-2021, nilai $\beta_2 = -0,011$ menyatakan bahwa jika setiap apresiasi kurs Rupiah terhadap dolar (X_2) sebesar satu Rupiah dan variabel independen lainnya konstan, maka volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang akan menurun sebesar 0,011 ton. Setyorani (2018) dalam penelitiannya juga memberikan pernyataan yang sama bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang berlawanan atau tidak searah antara kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap dolar pada volume ekspor sisa logam mulia di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan PDB Jepang dengan volume ekspor sisa logam mulia Tahun 1996-2021, nilai $\beta_3 = -0,127$ menyatakan bahwa jika setiap kenaikan PDB Jepang (X_3) sebesar satu persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang akan menurun sebesar 0,127 ton. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Y) dalam hal ini volume ekspor sisa logam mulia tidak bergantung kepada PDB Jepang. Terdapat faktor lain yang mendorong masyarakat Jepang tetap mengimpor komoditas sisa

logam mulia dari Indonesia walaupun PDB Jepang sedang menurun. Salah satunya adalah adanya tren penggunaan logam mulia dalam gaya hidup masyarakat Jepang dan tradisi yang kental yang membutuhkan komoditas ini sebagai salah satu komposisi bangunan di Negara Jepang terutama kuil atau tempat suci. Di lain sisi, hal ini juga didukung dalam publikasi resmi laporan perkembangan ekonomi dunia Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa peningkatan PDB dapat menurunkan ekspor sektor industri karena terkendala oleh berbagai masalah struktural seperti kapasitas produksi industri pertambangan yang belum optimal, belum efektifnya birokrasi dan regulasi pemerintahan dan kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh IJEPA, nilai tukar dan PDB Jepang terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang tahun 1996-2021, variabel IJEPA memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang secara signifikan pada tahun 1996-2021. Hasil penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh yang tidak searah atau berlawanan dengan volume ekspor sisa logam mulia. Hal ini menunjukkan depresiasi nilai tukar domestik atau dalam hal ini Rupiah terhadap nilai tukar Dollar dapat meningkatkan volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang. Sementara PDB Jepang tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang tahun 1996-2021. Hal tersebut berarti peningkatan PDB Jepang tidak serta merta meningkatkan volume ekspor sisa logam mulia Indonesia ke Jepang.

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah setiap kerjasama yang dilakukan baik antara Indonesia dengan negara lain perlu menjadi perhatian lebih terutama bagi pemerintah untuk melihat industri yang menguntungkan salah satunya sektor sisa logam mulia di Indonesia sehingga mendukung PDB di Indonesia. IJEPA sebagai salah satu perjanjian kerjasama perdagangan internasional perlu dilakukan review secara berkala agar dapat melihat bagaimana dampak yang dapat diberikan ke Indonesia. Selain itu, pemerintah dapat membantu pemasok dari komoditas ini untuk dimudahkan dalam proses kegiatan perdagangan internasional, baik dari segi fasilitas maupun pemberian informasi yang jelas. Peneliti dalam bidang pertambangan maupun ekonomi dapat menganalisa pasar ekspor yang lebih menguntungkan dan membantu agar dalam proses ekspor sisa logam mulia tersebut tidak merusak kelestarian alam di Indonesia.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2020). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Data Ekspor Impor Tahunan Indonesia*. Juni. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara. (2018). *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*. Pusat Kajian, Pendidikan, dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- BKPM. (2021). *Data Statistik Realisasi Investasi Asing di Indonesia*. BPKM Indonesia. Jakarta.
- BKPM. (2021). *Optimisme Investasi Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. BPKM Indonesia. Jakarta.
- Fau, J. F. (2020). Analisis Ekspor Karet dan Kopi Indonesia ke Negara Jepang dan Negara Singapura (Pendekatan Model Gravity). *Jurnal Education and Development*, 8(3), 932-932. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2076>
- Gocklas, Sri. (2017). Analisis Pengaruh Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Perdagangan Indonesia-Jepang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 50 (5), 191-200. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2076>

- International Trade Center. 2023. *Share of Importing Market in 2023*. Dalam <https://www.trademap.org/Index.aspx> diakses tanggal 10 Oktober 2022 pukul 14.00 WITA.
- INSW. (2022). Detail Komoditas HS Kode 71. Website: <https://insw.go.id/intr/detail-komoditas>. Diakses tanggal 16 Oktober 2022.
- ITPC. (2017). *Market Brief HS 7112 Indonesian Trade Promotion Center*. Oktober. Kementerian Perdagangan. Jakarta.
- Jovanovic, F. (2006). *Integration, disintegration and trade in Europe: Evaluation of trade relation during the 1990s*. Working Paper. (2)
- Kementerian Keuangan. (2017). *Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor*. Kementerian Keuangan. Jakarta.
- Kementerian Perindustrian. (2020). *Analisis Perkembangan Industri Non-Migas Indonesia (edisi kedua)*. Kementerian Perindustrian. Jakarta
- Kementerian Perindustrian. (2020). *Perjanjian Perdagangan Indonesia-Jepang atau Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Kementerian Perindustrian. Jakarta
- Kementerian Perdagangan. (2017). *Fact-Sheet Indonesia Japan Economic Partnership Agreement*. Kementerian Perdagangan. Jakarta
- Kementerian Perindustrian. (2020). *Laporan Analisis Perkembangan Industri Edisi II*. Kementerian Perindustrian. Jakarta
- Mankiw, N. G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Narawinda, A. A. S. D. S., & Ayuningsasi, A. A. K. (2023). Pengaruh GDP Jepang, Kurs Yen, dan Implementasi IJEPA terhadap Nilai Ekspor Karet Indonesia ke Jepang. *Buletin Studi Ekonomi*, 28(02), 168. <https://doi.org/10.24843/BSE.2023.v28.i02.p05>
- Novariani, C., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis daya saing dan faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kopi indonesia ke Jepang. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 16-22. <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v12i1.226>
- OECD World. (2021). Waste/scrap, precious metals except pure gold/platinum Overview. Website: <https://oec.world/en/profile/hs/wastescrap-preciousmetals-except-pure-goldplatinum>. Diakses tanggal 18 Juni 2022 pukul 14.05 WITA.
- Pilbeam, Keith. (2006). *International Finance 3rd Edition*. New York.
- Purwanto, E., Erfit, E., & Mustika, C. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 23-34. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.7842>
- Samsuri, Tjetjep. (2003). *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian*. Makalah. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Samuelson. P. A., & Nordhaus, W. D. (2001). *Microeconomics*. NY : McFraw Hill.
- Setiawan, Sigit. 2014. *Analisis Dampak IJEPA Terhadap Indonesia dan Jepang*. Dalam <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2014/02/06/144826395532025-analisis-dampak-ijepa-terhadap-indonesia-dan-jepang>.
- Setyorani, B. (2018). *Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar, Pendapatan India, Nilai Tukar Riil Bilateral dan Krisis Finansial terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Ke India* (Disertasi Doktoral, Universitas Airlangga).
- Sitanini, A., Sutanto, A., & Wijayanti, I. K. E. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 253-263. [10.19184/jsep.v13i3.18724](https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18724)
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suseno, dan Iskandar Simorangkir. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: PPSK BI.
- Utama, Made Suyana. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama
- UN Comtrade. (2021). *HS Code 7112 Data Exports*. Website: <https://comtrade.un.org/>. Diakses tanggal 18 Juni 2022 pukul 15.11 WITA.
- Wirawan, Nata. (2017). *Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Keraras Emas.
- World Bank. (2020). *COVID-19 Akan Menjerumuskan Ekonomi Global ke Resesi Terburuk Sejak Perang Dunia II*. Dalam <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2020/06/08/covid-19-to-plunge-global-economy-into-worst-recession-since-world-war-ii> diakses tanggal 10 Oktober 2022 pukul 14.00 WITA.
- World Bank, 2022. *Growth GDP Japan (Annual %)*. Website: <https://data.worldbank.org/>. Diakses tanggal 16 Februari 2022 pukul 17.00 WITA

Yoga, I. M. D. I., & Setiawina, N. D. (2023). Dampak Kurs USD dan Perjanjian Perdagangan Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) terhadap Kinerja Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Jepang. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(06).
<https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i06.p17>.